

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi peserta didik.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut output dari pendidikan adalah orang yang mampu memperlihatkan seluruh potensinya secara optimal. Selanjutnya dengan potensi yang telah terbentuk, seseorang dapat menggali dan mendayagunakan potensi

alam dan lingkungannya secara produktif dan kompetitif, sehingga ia mampu memenuhi perubahan-perubahan kebutuhan yang terdapat pada masyarakat.

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana proses pembelajaran yang akan berlangsung didalam kelas, sehingga guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan. Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Dalam menciptakan guru yang berkualitas maka harus dapat memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar yang berkualitas meliputi kemampuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengajaran serta melakukan evaluasi. Seorang guru juga harus mengetahui dan memahami model, strategi, serta metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses belajar mengajar, penentuan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, karena model pembelajaran yang tepat untuk suatu materi pembelajaran akan membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMKS PAB 2 Helvetia diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru (teacher oriented) dan model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang sangat identik dengan ceramah, proses pembelajaran terkesan berorientasi pada materi pelajaran, guru cenderung aktif menyampaikan

materi dan siswa menerima pengetahuan yang diajarkan secara pasif tanpa mengikut sertakan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang demikian seolah membiarkan siswa diam dan sibuk dengan kegiatan masing-masing tanpa berperan sehingga siswa kurang tertarik terhadap materi ajar yang diberikan, dikhawatirkan dengan pembelajaran konvensional yang masih digunakan oleh guru akan membuat siswa semakin tidak tertarik untuk belajar dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester siswa pada semester ganjil masih banyak yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dimana kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah 75. Dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Kepegawaian Siswa
Kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Pembelajaran 2019/2020

No.	Kelas	≥ 75		≤ 75	
		Tuntas (orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)
1.	XI-OTKP 1	12	37,5%	20	62,5%
2.	XI OTKP 2	15	41,66%	21	58,33%
3.	XI OTKP 3	17	47,22%	19	52,77%
4.	XI OTKP 4	11	32,35%	23	67,64%
Jumlah		55	39,85%	83	60,14%

Sumber : Data Nilai Guru Mata Pelajaran Kepegawaian SMKS PAB 2 Helvetia

Dari tabel di atas diketahui bahwa 138 orang siswa kelas XI di SMKS PAB 2 Helvetia, hanya 55 siswa (39,85%) yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dan masih ada 83 siswa (60,14%) yang tidak tuntas KKM yaitu nilai ≤ 75 .

Rendahnya hasil belajar kepegawaian siswa selain disebabkan minat siswa yang kurang pada mata pelajaran kepegawaian, juga disebabkan pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab dan penugasan. Menurut penulis hal ini tidak efektif dan efisien dikarenakan akan membuat pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi fakum, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka guru perlu membuat inovasi dalam metode mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Aktif dimaksudkan bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Belajar harus merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya, bukan hanya proses pasif yang hanya menerima penjelasan dari guru mengenai sejumlah pengetahuan.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk bisa menemukan pemecahan masalah dalam mata pelajaran administrasi kepegawaian di mana siswa dapat memahami bahwa mata pelajaran kepegawaian ialah keseluruhan aktivitas ataupun kegiatan yang juga berkaitan dengan masalah penggunaan pegawai “tenaga kerja” agar mencapai tujuan. Salah satu model

pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* di mana model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning* yang menggunakan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh peserta didik. Model pembelajaran AIR adalah belajar yang mengutamakan berbicara, mendengarkan dan pengulangan (repetisi) yang bermakna pendalaman, perluasan, dan pematangan dengan cara pemberian tugas dan kuis. Model AIR menekankan pada proses kegiatan siswa, di mana siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran melalui *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* memacu pada keingintahuan peserta didik sehingga dengan sendirinya peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)* adalah model pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan agar dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik, dengan menggunakan model ini juga siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak menyebabkan siswa terkesan pasif, monoton dan jenuh mengikuti pembelajaran dengan materi ajar oleh guru bidang studi administrasi kepegawaian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran kepegawaian yang masih rendah

1.3 Batasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih signifikan dan objektif dengan membatasi cakupan penelitian ini.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Kepegawaian siswa kelas XI OTKP Semester Genap di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar mata pelajaran kepegawaian siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020

2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia T.A 2019/2020

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari adanya penelitian tersebut di atas maka dapat diberikan manfaat dari adanya penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Administrasi Kepegawaian Kelas XI OTKP di SMKS PAB 2 Helvetia.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kepegawaian kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2019/2020

2) Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* dan model pembelajaran *Numbered Heads Together*

3) Bagi Pihak Universitas Negeri Medan

Menambah masukan dan dapat digunakan sebagai pendukung referensi bagi perpustakaan

THE
Character Building
UNIVERSITY